



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn Melalui Ketrampilan Guru Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok

I Made Sila¹, I Gusti Ayu Mas Darwati², Apliana Mila³

¹ Universitas Dwijendra. E-mail : madesila@undwi.ac.id

² Universitas Dwijendra. E-mail : masdarwati@undwi.ac.id

³ Universitas Dwijendra. E-mail: apliana@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 10 Juli 2020

Diterima: 16 Agustus 2020

Terbit: 1 Septemebr 2020

Keywords:

learning outcomes, PPKn learning, Group Discussion Method

Abstract

This study was Classroom Action Research (CAR) to improve students' achievement of SMK Dwijendra Denpasar; currently students' achievement of Pancasila and Civics Education was relatively low. Therefore, teachers were required to design learning activities that are able to develop competences both in cognitive and psychomotor domain. Learning strategies are centered on students and create a joyful atmosphere to motivate students from the beginning to the end of teaching and learning activities to improve the quality of improving students' achievement. The main problem to be solved was whether teacher skills using group discussion method could improve student learning achievement towards of Pancasila and Civics Education in Grade XI of SMK Dwijendra Denpasar in academic year 2019/2020. The study was is the Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 31 students of Grade XI Ak 1 of SMK Dwijendra Denpasar. The goal to be achieved was to determine the implementation of the group discussion to improve students' achievement of Pancasila and Civics Education. The data were collected through observation technique, student learning achievement, and questionnaires. The finding showed that research analysis was implemented in two cycles. The stages of each cycle were (1) planning, (2) action, (3) observation / observation, and (4) reflection. The data collected were the activities and post-test at the end of the cycle. There was significant improvement of activities in cycle I (one); the average score of student activities which was in accordance with the evaluation score has increased. In the cycle I the students' average score was 69% and classical completeness was 48%. Meanwhile, the average score of cycle II was 85% and the classical score was 100%. It was due to student's responses to the approach in implementing problem-based learning model; students were comfortable in stating problems in learning that enable them to understand the concepts being taught. Thus, the teacher's skill on group discussion could improve students'

Kata kunci:

Hasil Belajar,
Pembelajaran PPKn,
Metode Diskusi Kelompok

Corresponding Author:

madesila@undwi.ac.id

achievement of Pancasila and Civics Education reflected by percentage of students who experience greater learning completeness to improve learning achievement.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn dalam hasil belajar siswa SMK Dwijendra Denpasar, dimana saat ini mata pelajaran PPKn relatif masih rendah. Oleh karena itu, guru di tuntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas upaya peningkatan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian adalah "Apakah Keterampilan Guru Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn Siswa. Metode yang di gunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI AK 1 SMK Dwijendra Denpasar berjumlah 31 orang siswa. Sedangkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian ini hasil analisis penelitian yang di gunakan ada dua siklus. Tahapan masing-masing siklus (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi. Data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus, dari kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II (dua) nilai rata-rata aktivitas siswa yang sesuai dengan nilai evaluasi dari kegiatan siswa yang sesuai dengan nilai evaluasi dari kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 69% dan ketuntasan klasikal 48 kemudian pada siklus II nilai rata-rata 85% dan nilai klasikal 100%. Dengan demikian upaya peningkatan siswa terhadap pembelajaran PPKn melalui keterampilan guru dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran PPKn dinyatakan berhasil meningkat, hal ini dilihat dari presentasi jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar semakin besar dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar.

@Copyright 2020.

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam

kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PPKn memiliki misi yang harus diemban. Di antara misi yang harus diemban adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar PPKn sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Salah satu kendala itu antara lain tidak berani mengungkapkan pendapat. Salah satu sumber kritik yang dilontarkan masyarakat adalah PPKn telah digunakan sebagai alat indoktrinasi dari suatu sistem kekuasaan untuk kepentingan pemerintahan yang berkuasa. Eksesnya para siswa atau lulusan pendidikan semakin telah dikondisikan untuk tidak berani mengemukakan pendapat dan koreksi terhadap kesalahan penguasa. Nilai dan tindakan kreatif semakin terabaikan karena masyarakat termasuk peserta didik hanya dituntut untuk menjadi penurut dan peminta petunjuk.

Dengan situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyalasi apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi agar kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Syah (2000), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group*

discussion) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi dapat pula diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Guru, peserta didik atau kelompok peserta didik memiliki perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan dalam diskusi. Tohirin (2007:291) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Usman (2007:291) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang teratur informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Pengertian belajar diungkapkan oleh Slometo (2010:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. belajar juga diartikan oleh Hariyanto (214:9) bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Teori Gestalt Susanto (2013:12) bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PPKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PPKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui “Upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn melalui ketrampilan guru dengan menggunakan metode diskusi kelompok dikelas XI SMK Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2019/2020”. diperoleh data bahwa, dalam pembelajaran PPKn sudah banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKN) yang telah ditetapkan yaitu 75, terbukti dari nilai rata-rata yg dicapai 85. Sementara dilihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKM, diperoleh hasil dari 31 orang siswa sudah mencapai (85%).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Dwijendra Denpasar dengan melibatkan siswa kelas XI AK 1 SMK Dwijendra Denpasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMK Dwijendra Denpasar kelas XI AK 1, sejumlah 31 orang siswa. Objek

peranan guru PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang menggunakan pendekatan empiris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Tes Tertulis. Setelah semua data terkumpul baik data primer maupun skunder yang dianggap valid selanjutnya akan diolah dan dianalisis dalam PTK. Untuk menganalisis hasil tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil tes analisis dengan menggunakan tingkatan ketuntasan klasikal yang mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai 75% dari semua indikator hasil belajar yang dipelajari, dan kelas dikatakan tuntas belajar apabila semua siswa yang berhasil dikelas tersebut sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa dikelas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X \text{ Kognitif} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Pembahasan

Deskripsi Pembelajaran Siklus I

Dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Pada awal pembelajaran, terlebih dahulu disampaikan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn melalui keterampilan guru dengan menggunakan metode diskusi kelompok di kelas XI AK 1 SMK Dwijendra Denpasar yang berorientasi pada pemecahan masalah, selanjutnya peneliti menyampaikan secara garis besar pokok bahasan yang dipelajari. Guru mengorganisasikan siswa menjadi 5 kelompok karena jumlah siswa kelas XI AK 1 31 orang, maka masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator hasil pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyampaikan masalah-masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran yang didiskusikan bersama. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran awal dengan memunculkan ide awal siswa mengenai pokok bahasan tersebut, sehingga terjadi proses bermakna dalam pikiran siswa kedalam kelompoknya masing-masing dan membagikan soal.

Penulis berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran pembimbing dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dalam proses pembelajaran siklus 1 nilai kognitif siswa masih cukup. Beberapa kendala yang dihadapi dalam siklus 1 antara lain sebagai berikut: (1) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau menjawab permasalahan, baik yang diajukan secara lisan maupun yang terdapat dalam pertanyaan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa belum mampu mengemukakan alasan terhadap jawaban yang dikemukakan. (2) Interaksi antara siswa dengan fasilitator dalam pembelajaran siklus 1 ini masih belum berlangsung dengan baik. Siswa masih enggan mengajukan permasalahan yang dialami kecuali jika ditanya secara langsung oleh fasilitator. Selama 15 menit

sebelum pembelajaran berakhir, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan diberikan penekanan-penekanan terhadap konsep yang penting.

Hasil Penilaian Siklus I

Pada refleksi awal, kompetensi dasar kelas sebesar 48 dan ketuntasan 69% yang masih tergolong tidak tuntas, berdasarkan nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 75% sehingga perlu adanya peningkatannya kompetensi dalam pembelajaran. Dalam perolehan nilai siswa pada siklus 1 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	A.A Made Siptia Dewi	60	Tidak tuntas
2	Amanda Beta Ardelia Putri	60	Tidak tuntas
3	I Gede Agus Adytia Putra	76	Tuntas
4	I Gusti Ayu Cantika Dewi	62	Tidak tuntas
5	I Gusti Ayu Dinda Istri Isakananda	90	Tuntas
6	I Gusti Made Ujjesa Kusuma	65	Tidak tuntas
7	I Kade Yuda Sudiatmika	62	Tidak tuntas
8	I Komang Susila Danu Aji	78	Tuntas
9	Ida Ayu Ketut Indah Cahyanti Dewi	77	Tuntas
10	Ida Ayu Trisna Deswita Maha Dewi	70	Tidak tuntas
11	Ida Bagus Sandhi Kawidyayana	65	Tidak tuntas
12	Indah Dwi Aprilia Sari	80	Tuntas
13	Kade Nadela Wirasmaradevi	65	Tidak tuntas
14	Ketut Anik Sitiawati	78	Tuntas
15	Luh Putu Ayu Purnama Dewi	50	Tidak tuntas
16	Ni Kadek Bintang M.W.Putri	60	Tidak tuntas
17	Ni Kade Mery Purnama Sari	50	Tidak tuntas
18	Ni kade Pemi Arika	75	Tuntas
19	Ni Komang Apriyanti	78	Tuntas
20	Ni Luh Swandewi Permata Astawa	70	Tidak tuntas
21	Wi Made Detty Garbhany	80	Tuntas
22	Ni Made Indah Dwita Cahyani	55	Tidak tuntas
23	Nih Nyoman Santi Dewi	77	Tuntas
24	Ni Nyoman Sri Anjasari	60	Tidak tuntas
25	Ni Nyoman Trisna Dewi	75	Tuntas
26	Nyoman Ayu Sri Diyanti	81	Tuntas
27	Putu Diah Pratnya Dewi	78	Tuntas
28	Putu Risa Nanda	60	Tidak tuntas
29	Rizka Nur Aziza	85	Tuntas
30	Sagung Putu Intan Sri Laksmi	80	Tuntas
31	Syari Nur Febriyanti	60	Tidak tuntas
	Jumlah	2162	

Dalam perolehan Nilai Siswa pada Siklus I disajikan dengan rumus dibawah ini:

$$X \text{ Kognitif} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$X \text{ Kognitif} = \frac{2162}{31} \times 100$$

$$X \text{ Kognitif} = 69$$

Ketuntasan Klasikal (KK) diperoleh

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Yang Ikut Tes}} \times 100$$

$$KK = \frac{15}{31} \times 100$$

$$KK = 48$$

Berdasarkan hasil analisis data kognitif siswa pada skala 100, belum mencapai KKM (Ketuntasan Nilai Minimum). Nilai kognitif yang diperoleh siswa 69 dan ketuntasan klasik sebesar 48. Kriteria keberhasilan peneliti dinyatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa mencapai 75% sesuai dengan aspek Siklus I tampak bahwa siswa belum memenuhi Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

Refleksi Siklus I

Hal-hal yang perlu dicermati terkait dengan proses perolehan kompetensi dasar PPKn siswa pada siklus I, bahwa masih banyak siswa yang KKMnya dibawah 75% dan dinyatakan tidak tuntas, dalam satu kelas pada siklus I ini, penerapan Metode diskusi dalam pembelajaran PPKn sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal, masih banyak kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Salah satu penyebab karena siswa cenderung masih bingung langkah-langkah pembelajaran dan malas membaca materi yang ada. Pada hasil refleksi siklus I maka pada siklus II diadakan penyempurnaan pada tata cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan bertanya secara dealektis dan sumber belajar diusahakan lebih banyak dan bervariasi, maka perlu adanya tindakan lanjutan menyempurnakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan penggunaan bertanya secara dealektis ini, memang banyak memiliki kelebihan, namun juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan yang dijumpai dalam siklus I ini, yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu: (1) Pengetahuan siswa masih dangkal terhadap materi pelajaran yang disajikan. (2) Guru belum maksimal dalam menjalankan pelajaran, sehingga masih banyak siswa keliatannya belum ber partisipasi atau ikut ambil bagian dalam belajar. (3) Masih banyak siswa-siswi yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, baik dalam kelompoknya maupun terhadap kelompok lain.

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap jalannya belajar pembelajaran pada siklus I, Maka aspek-aspek yang yang perlu diperbaiki dan saran bagi tindakan atau pembelajaran berikutnya adalah: (1) Mengarahkan siswa agar lebih banyak membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn, (2) Dalam melakukan pengawasan dan observasi kegiatan belajar mengajar dan unjuk kerja siswa dalam mengerjakan tugas, sebaiknya tidak berada dalam satu sudut kelas atau posisi tertentu. (3) Memberikan pengarahan tentang langkah-langkah dalam

belajar menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa sehingga dapat membagikan partisipasi siswa secara menyeluruh. (4) Memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata menengah ke bawah agar tidak merasa malu untuk bertanya.

Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Pada tindakan siklus II ini, materi yang disajikan adalah “Sistem Hukum dan Peradilan Diindonesia”. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu siswa dikondisikan terlebih dahulu agar mereka memiliki kesiapan untuk belajar.

Pada awal pembelajaran siklus II, penulis menyampaikan kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya penulis mengorganisasikan siswa ke dalam bentuk kelompoknya masing-masing dan membimbing siswa dalam diskusi kelas. Penulis mengklarifikasikan jawaban-jawaban yang masih kurang tepat, penulis memotivasi siswa agar dapat mengemukakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan mengajukan satu permasalahan, untuk didiskusikan secara bersama selama 30 menit sebelum pelajaran berakhir. Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hasil penelitian Siklus II dapat dilihat dari table dibawah ini

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 2. Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	A.A Made Siptia Dewi	85	Tuntas
2	Amanda Beta Ardelia Putri	78	Tuntas
3	I Gede Agus Adytia Putra	90	Tuntas
4	I Gusti Ayu Cantika Dewi	84	Tuntas
5	I Gusti Ayu Dinda Istri Isakananda	83	Tuntas
6	I Gusti Made Ujjesa Kusuma	78	Tuntas
7	I Kade Yuda Sudiarmika	90	Tuntas
8	I Komang Susila Danu Aji	83	Tuntas
9	Ida Ayu Ketut Indah Cahyanti Dewi	78	Tuntas
10	Ida Ayu Trisna Deswita Maha Dewi	90	Tuntas
11	Ida Bagus Sandhi Kawidyanana	84	Tuntas
12	Indah Dwi Aprilia Sari	78	Tuntas
13	Kade Nadela Wirasmaradevi	90	Tuntas
14	Ketut Anik Sitiawati	84	Tuntas
15	Luh Putu Ayu Purnama Dewi	78	Tuntas
16	Ni Kadek Bintang M.W.Putri	90	Tuntas
17	Ni Kade Mery Purnama Sari	85	Tuntas
18	Ni kade Pemi Arika	90	Tuntas
19	Ni Komang Apriyanti	83	Tuntas
20	Ni Luh Swandewi Permata Astawa	90	Tuntas
21	Wi Made Detty Garbhany	83	Tuntas

22	Ni Made Indah Dwita Cahyani	85	Tuntas
23	Nih Nyoman Santi Dewi	84	Tuntas
24	Ni Nyoman Sri Anjasari	87	Tuntas
25	Ni Nyoman Trisna Dewi	90	Tuntas
26	Nyoman Ayu Sri Diyanti	83	Tuntas
27	Putu Diah Pratnya Dewi	90	Tuntas
28	Putu Risa Nanda	83	Tuntas
29	Rizka Nur Aziza	86	Tuntas
30	Sagung Putu Intan Sri Laksmi	88	Tuntas
31	Syari Nur Febriyanti	88	Tuntas
	Jumlah	2638	

$$X \text{ Kognitif} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$X \text{ Kognitif} = \frac{2638}{31} \times 100$$

$$X \text{ Kognitif} = 85\%$$

Ketuntasan Klasikal (KK) yang diperoleh

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Yang Ikut Tes}} \times 100$$

$$KK = \frac{31}{31} \times 100$$

$$KK = 100$$

Berdasarkan tabel hasil tes Siklus II, dapat dijelaskan bahwa siswa memperoleh hasil di atas KKM dan dinyatakan Tuntas. Berdasarkan presentase siswa di atas sudah menunjukkan ketercapaian target dan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu presentasi ketuntasan minimal 85% dari jumlah siswa 31 dalam satu kelas.

Pada siklus II ini, penggunaan bertanya secara dealektis dalam mata pelajaran PPKn sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal, kendala yang dihadapi guru dan peneliti sudah dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan sebagaimana yang direncanakan. Secara keseluruhan pembelajaran penggunaan upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn melalui keterampilan guru dengan menggunakan metode diskusi kelompok di kelas XI AK 1 ini berlangsung dengan baik.

Refleksi Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, secara umum terlihat bahwa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tahap sebelumnya sudah dapat diperbaiki oleh guru dan peneliti sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan sebagaimana direncanakan, hal ini disebabkan karena pada saat guru menyampaikan materi dan memperhatikan dengan seksama siswa-siswi sangat aktif dalam belajar dan mempresentasikan tugas didepan kelas, mereka semangat dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil yang baik, kompetensi dasar pada aspek kognitif meningkat dengan rata-rata dan ketuntasan klasikal sebesar 100% pada siklus II ini secara umum tidak ada kendala yang menjumpai pada siklus

sebelumnya. Siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa tampak aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Dari refleksi siklus I dan siklus II dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil refleksi siklus I dan siklus II

No	Hasil penelitian	XI kognitif	Ketuntasan klasikal
1	Siklus I	69	48
2	Siklus II	85	100

Secara umum, jika dilihat dari hasil perbandingan siklus I dan siklus II, maka pelaksanaan tindakan dilakukan dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kompetensi siswa pada aspek kognitif, hal ini terjadi karena siswa sangat tekun dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn melalui ketrampilan guru dengan menggunakan metode diskusi kelompok di kelas XI AK 1.

Meskipun secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil, tetapi pada siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai 75%. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan cara belajar baru mereka. Salah satu permasalahannya siswa masih ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya, selain itu pada siklus I kendala yang menyebabkan siswa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan adalah siswa masih enggan untuk berinteraksi dengan teman kelompok maupun guru dalam mendiskusikan hal-hal yang belum dimengerti.

Berdasarkan hasil siklus I, maka pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap tindakan yang telah berlangsung pada siklus I. Upaya yang dilakukan pada siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kelas.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil yang baik, kompetensi dasar pada aspek kognitif meningkat dengan rata-rata 85% dan ketuntasan klasikal 100%. Secara umum tidak adalah kendala yang dijumpai pada siklus II. Siswa sudah beradaptasi dan relatif untuk belajar dengan penggunaan upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn dikelas XI AK 1, siswa aktif melakukan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Dengan demikian dengan menggunakan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn Melalui Keterampilan Guru Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok di Kelas XI AK 1 SMK Dwijandra Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 dinyatakan berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan proses kegiatan dan hasil pembahasan penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar sangat ditentukan agar dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain. Hal ini akan mengakibatkan suasana

kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilannya yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PPKn telah tercapai perubahan tingkah laku siswa, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa, pada siklus I aktivitas siswa kurang baik. Hal ini terlihat dari data yang ada dengan jumlah siswa 31 orang aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria yang ditentukan dengan nilai kognitif 69% dan nilai klasikal 48%. Tetapi prestasi pembelajaran pada siklus II tercapai 100% dan telah mencapai ketuntasan nilai yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II mengalami peningkatan presentasi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal pada kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat tanggapan, ide-ide disimpulkan bahwa “upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn melalui keterampilan guru dengan menggunakan metode diskusi kelompok dikelas XI SMK Dwijendra Denpasar”. dinyatakan berhasil .Diperoleh data bahwa,dalam pembelajaran PPKn sudah banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75,terbaik dari nilai rata-rata yang dicapai 85.sementara di lihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKM,diperoleh hasil dari 31 orang siswa sudah mencapai 85%.

Daftar Pustaka

- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Putaka Pelajar. Surakarta.
- Darwati, Mas & Mahendra, Putu Ronny Angga. 2019. *Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Teknohumanistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Singaraja: FHIS Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. *Pembelajaran PPKn dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Mahendra, Putu Ronny Angga. 2019. *“Sophie Leadership” Menjawab Tantangan Baru Pendidikan Kewarganegaraan Pada Level Publik*. Denpasar : Jurnal Pendidikan Dasar Adi Widya IHDN.
- Slameto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Stenberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.